

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era informasi dan globalisasi menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat dengan tingkat persaingan ketat. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga pengetahuan merupakan kekuatan yang sangat penting untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu (Wilkinson, 2000:3), sehingga keputusan bisnis yang tepat dapat dibuat yang disesuaikan dengan sistem informasi yang diterapkan di masing-masing perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Sistem informasi juga diperlukan dalam proses penyimpanan serta pengeluaran dari persediaan. Prosedur tersebut melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan dengan maksud agar pelaksanaannya dapat diawasi dengan baik. Salah satu penyebab terjadinya kekacauan-kekacauan dalam sistem informasi akuntansi persediaan adalah lemahnya pengendalian intern pada sistem dan prosedur yang mengatur suatu transaksi. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka setiap perusahaan perlu menyusun suatu sistem dan prosedur yang dapat menciptakan pengendalian

intern yang baik dalam mengatur pelaksanaannya di dalam perusahaan. Mengingat bahwa faktor manusia atau pegawai merupakan pertimbangan penting dalam perusahaan (Arens, 2006:198). Sumber daya manusia merupakan faktor dominan dalam pencapaian suatu tujuan perusahaan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dari segi sumber daya manusia (SDM) ada pula kekurangan yang cukup mengganggu jalannya prosedur di perusahaan diantaranya adalah perangkapan tugas dalam setiap bagian pada perusahaan. Semestinya perangkapan tugas tersebut tidak terjadi jika adanya pengawasan dari pimpinan.

Pada perusahaan dengan struktur organisasi yang sederhana, karyawan yang masih sedikit jumlahnya, serta kegiatan operasi perusahaan yang terbatas, pimpinan dapat mengawasi jalannya perusahaan tersebut. Tetapi apabila sudah menginjak sedang atau besar, pimpinan perusahaan sudah tidak mungkin dapat mengawasi secara langsung jenjang pengawasan telah luas (Bodnar dan Hopwood, 2006). Untuk itu diperlukan suatu sistem yang mendukung kebutuhan manajemen dan pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaan agar dapat berjalan dengan baik.

Salah satu yang penting dalam membantu agar perusahaan dapat berjalan dengan baik adalah sistem informasi akuntansi yang berguna dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat (Bodnar dan Hopwood, 2003). Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sarana bagi manajemen untuk melakukan pengendalian intern yang berkaitan dengan persediaan agar pengawasannya dapat berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu bagian dari sistem informasi akuntansi adalah pengendalian internal. Di sisi lain, pengendalian internal menuntut adanya pencatatan yang memadai dalam upaya menjaga kekayaan perusahaan dan menganalisis pelaksanaan tanggung jawab. Dokumentasi yang baik berarti catatan tersebut harus dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat didalam sebuah transaksi. Konsekuensinya, semua catatan harus memungkinkan adanya pengecekan antar-area pertanggungjawaban (Bodnar dan Hopwood, 2006:11).

Sistem Pengendalian Intern yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen perusahaan dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional perusahaan yang sehat dan aman. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2008:163).

Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu pengurus perusahaan tersebut untuk menjaga aset atau kekayaan yang ada didalam perusahaan. Banyak hal yang telah direncanakan tetapi dalam pelaksanaannya tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Disamping itu persaingan yang terjadi didunia usaha pada saat ini semakin ketat, sehingga menyebabkan masalah-masalah yang harus dihadapi oleh perusahaan semakin banyak dan semakin kompleks. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan terutama perusahaan pengolahan yang besar adalah mengenai pengolahan persediaan yang baik. Karena persediaan merupakan asset perusahaan yang cukup besar, sehingga dalam penanganannya jika tidak dilakukan dengan baik, maka akan menimbulkan kerugian

yang cukup besar bagi perusahaan, sementara perusahaan yang sudah cukup besar dalam mensiasati keadaan perekonomian yang serba sulit ini diharapkan dapat tetap produktif dengan cara perusahaan harus menyadari perlunya manajemen yang baik dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai agar tercapai pengelolaan yang lebih efektif. Pengendalian intern yang memadai tidak menjamin bahwa semua penyimpangan atas tindakan yang merugikan perusahaan dapat dihindarkan sama sekali, tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut diusahakan dapat seminimal mungkin (Mulyadi, 2008).

Pengendalian internal adalah salah satu sarana yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan dari suatu perusahaan. Melalui pengendalian internal ini, pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan efektivitas perusahaan telah tercapai, masalah-masalah yang ada dalam perusahaan juga cara-cara mengatasi masalah tersebut. Tujuan pengendalian intern dapat dicapai bila elemen pengendalian itu sendiri benar-benar dipenuhi, dan agar pengendalian itu berjalan secara efektif, maka diperlukan suatu bagian tertentu yang mengawasi dan mengevaluasi keefektifan pengendalian intern sangat penting dalam perusahaan. Pengendalian intern meliputi rencana organisasi dari semua metode serta kebijakan yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan akan membantu manajemen dalam menjaga keamanan hak milik perusahaan, disamping itu dapat pula mencegah serta menemukan kesalahan-kesalahan dan penggelapan yang dapat merugikan perusahaan yang dikelolanya (Bodnar dan Hopwood, 2006).

Di sisi lain, pengendalian internal menuntut adanya pencatatan yang memadai dalam upaya menjaga kekayaan perusahaan dan menganalisis pelaksanaan tanggung jawab. Dokumentasi yang baik berarti catatan tersebut harus dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat didalam sebuah transaksi. Konsekuensinya, semua catatan harus memungkinkan adanya pengecekan antar-area pertanggungjawaban (Bodnar dan Hopwood, 2006:11). Sebagai contoh, catatan persediaan yang dikelola oleh sistem aplikasi persediaan menciptakan akuntabilitas barang yang ada digudang. Perhitungan fisik persediaan yang dilakukan secara periodik dapat berguna untuk menyingkapkan kemungkinan adanya kehabisan persediaan atau kesalahan dalam catatan persediaan (Bodnar dan Hopwood, 2006:11). Oleh karena itu, dibutuhkan pemisahan tugas untuk memastikan bahwa tidak ada individu atau departemen yang mengelola pencatatan akuntansi dengan operasi aktivitas mereka.

CV. X merupakan dealer motor khususnya yang bergerak dibidang penjualan unit motor serta memiliki bengkel penjualan *spare part* dan melayani service motor yang tumbuh dan berkembang pada saat ini. CV. X memiliki misi yaitu memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, dengan kecepatan dan ketepatan dalam pelayanan. Untuk dapat memberikan layanan yang terbaik, maka CV. X harus didukung oleh suatu sistem yang baik pula. CV. X terdiri dari dua bagian yaitu bagian unit penjualan dan bagian bengkel penjualan *spare part* dan service.

Sistem Persediaan *Spare part* pada CV. X merupakan salah satu divisi atau bagian yang sangat berperan penting terhadap suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi khususnya bengkel penjualan *spare part* dan service, pada bagian gudang berperan sebagai pengadaan *spare part* yang dibutuhkan oleh bengkel

untuk menggantikan *spare part* motor yang rusak, selain itu bagian gudang juga melakukan pengolahan *spare part*, diantaranya mencatat setiap barang baik yang masuk maupun yang keluar. Pengecekan data yang tidak akurat dan sering kehilangan *spare parts* karena tidak adanya informasi tentang persediaan yang tidak akurat.

Melalui penyusunan tugas akhir ini, penulis berusaha untuk menganalisa pokok permasalahan yang terdapat pada sistem informasi akuntansi persediaan untuk meningkatkan efektifitas pengendalian persediaan *spare part* pada CV. X. Penulis bermaksud untuk menganalisa sistem informasi akuntansi persediaan untuk meningkatkan efektifitas pengendalian persediaan *spare part* perusahaan yang telah berjalan dan membuat suatu rancangan sistem yang baru untuk membantu memberikan informasi mengenai sistem informasi akuntansi persediaan yang baik guna meningkatkan pelayanan jasa bengkel service dan penjualan *spare part* sepeda motor yang dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti CV. X yang di tuangkan dalam skripsi dengan judul **“PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN DALAM MENUNJANG EFEKTIFITAS PENGENDALIAN PERSEDIAAN *SPARE PART* SEPEDA MOTOR PADA CV. X.**

1.2 Identifikasi masalah

Penulis mengidentifikasi masalah dalam skripsi ini adalah

1. Apakah sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan perusahaan dapat menunjang efektifitas dalam pengendalian persediaan *spare part* sepeda motor pada CV. X.
2. Sejauh mana peranan sistem informasi akuntansi persediaan dalam mengendalikan persediaan *spare part* sepeda motor.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi adalah :

1. Untuk mempelajari dan mengevaluasi mengenai informasi akuntansi persediaan yang diterapkan perusahaan dapat menunjang efektifitas dalam pengendalian persediaan *spare part* sepeda motor pada CV. X
2. Untuk memberikan informasi akuntansi persediaan yang memadai melalui pembuatan rancangan sistem yang baru sehingga persediaan *spare part* sepeda motor dapat dikendalikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, penulis mengharapkan agar hasil dari penelitian yang penulis lakukan dapat berguna bagi :

a. Penulis

Untuk mendalami teori yang sudah diperoleh dan melihat bagaimana kemungkinan penerapannya di dalam suatu usaha, juga menambah pengetahuan dan pemahaman tentang Sistem Informasi Akuntansi khususnya tentang persediaan dalam meningkatkan pengendalian persediaan yang efektif.

b. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi sistem informasi akuntansi persediaan yang sedang diterapkan oleh perusahaan, mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang sudah terjadi maupun yang berpotensi, dan berusaha untuk memberikan informasi untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan tersebut.

c. Bagi masyarakat terutama rekan-rekan mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian yang terbatas ini dapat menjadi referensi yang dapat membantu dalam penelitian yang sejenis dan menambah pengetahuan khususnya mengenai peranan sistem informasi akuntansi persediaan guna meningkatkan pengendalian persediaan yang efektif.

